

KEDISIPLINAN WAKTU SISWA-SISWI DI SMK ISFI BANJARMASIN

Ayu Handayani¹, Erfina Nur Ariani²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Banjarmasin, 70123, Indonesia.

Email : 1910123120012@mhs.ulm.ac.id¹ , 1910123320023@mhs.ilm.ac.id² ,

Abstrak: Pembelajaran pada SMK ISFI Banjarmasin setiap hari Selasa sampai dengan Kamis diawali mulai pukul 07.15 WITA hingga pukul 08.15 WITA. Permasalahan yang paling sering terjadi pada SMK ISFI Banjarmasin ini adalah kedisiplinan waktu siswa dan siswi ketika pergi ke sekolah. Setiap hari sering kali ditemukan siswa yang terlambat dengan alasan macet, ketiduran, kehabisan bensin dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, internet (web), dan informasi sekolah lainnya yang berhubungan dengan inovasi pendidikan. Analisis data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Cara mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, dapat dilakukan dengan cara menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah. Aspek-aspek menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah, kerjasama antara siswa dengan guru dan mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran juga dapat diwujudkan dari adanya kebiasaan siswa yang rajin dalam membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Cara mengatasi hambatan penerapan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran adalah kerjasama antara siswa dengan guru, terutama dalam menetapkan tata tertib sekolah, memberi nasehat yang membangun dengan penuh kasih sayang dan harapan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah itu sangat penting karena jika siswa disiplin terhadap peraturan sekolah maka apa pun yang dilakukan siswa tidak akan keluar dari aturan yang ada. Kedisiplinan itu terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin dari seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Inovasi Pendidikan, Kedisiplinan, Waktu.

Abstract: Learning at ISFI Banjarmasin Vocational School every Tuesday to Thursday begins at 07.15 WITA until 08.15 WITA. The problem that most often occurs at ISFI Banjarmasin Vocational School is discipline when students go to school. Every day students are often found to be late with the excuse of traffic jams, oversleep, running out of gas and so on. This research was conducted through a literature study. Collecting data by identifying discourse from books, articles, journals, internet (web), and other school information related to educational innovations. Data analysis used observation and interview techniques. How to overcome the inhibiting factors above, can be done by adding a sense of love for students towards school. Aspects of adding to students' love for school, collaboration between students and teachers and developing rules of conduct that students must obey in the learning process can also be realized from the habit of students who are diligent in cleaning the classroom before and after learning. The way to overcome obstacles to the application of student discipline in learning is cooperation between students and teachers, especially in establishing

school rules, giving constructive advice with love and hope. From the description above it can be concluded that student discipline towards school rules is very important because if students are disciplined towards school rules then whatever students do will not go outside the existing rules. Discipline is formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order and order. Discipline attitude of a person is not formed by itself but there are influencing factors, namely internal factors and external factors.

Keyword: Educational Innovation, Discipline, Time.

Pendahuluan

Pendidikan pada zaman sekarang adalah salah satu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kemajuan dari suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu harus dimulai melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah yang mana artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan pendidikan itu tergantung bagaimana perkembangan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah karena salah satu hal yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan itu dimulai dari bagaimana perkembangan sebuah komponen sistem didalamnya seperti, bagaimana kurikulum pembelajarannya, strategi belajar mengajar, alat bantu dalam mengajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Dari berbagai macam komponen sistem yang perlu di perhatikan itu pastinya akan mempengaruhi pada proses belajar siswa jika semuanya terpenuhi secara baik maka proses belajar akan baik begitu juga sebaliknya.

Permasalahan pendidikan di Indonesia ada berbagai macam yang menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Sebab, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut seperti: kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang mahal, dan sebagainya.

Dalam pendidikan juga ada permasalahan yang sering sekali dianggap sepele dan biasa saja terjadi disekolah yaitu permasalahan tentang kedisiplinan siswa. Kedisiplinan atau disiplin Seperti yang telah kita ketahui adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya (Fawaid, 2017).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMK ISFI Banjarmasin, telah ditemukan bahwa permasalahan disekolah yang paling sering terjadi adalah banyaknya siswa-siswi yang masih belum disiplin pada tata tertib sekolah seperti sering datang terlambat kesekolah, dan tidak memakai atribut sekolah contohnya seperti kaos kaki, jilbab, dan sepatu.

Sekolah yang kami teliti ini bernama SMK ISFI Banjarmasin yang berada di JL. Flamboyan III No. 3 B Kayu Tangi. Di sekolah ini memiliki visi: Menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, inovatif, kreatif, mandiri dan berdaya saing tinggi yang didukung dengan teknologi terkini dan memiliki Misi (1) Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia; (2) Meningkatkan mutu pendidikan yang inovatif, kreatif, mandiri, dan berjiwa kewirausahaan serta berkeunggulan di bidang IPTEK serta berorientasi ke masa depan; (3) Menyiapkan siswa menjadi calon tenaga kerja yang handal serta mampu bersaing di tingkat regional, nasional maupun global; (4) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengelolaan sekolah melalui layanan prima; (5) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat, DUDI dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan peran sekolah.

Dibalik berbagai kekurangan atau permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas, sekolah ini pun juga memiliki kelebihan seperti memiliki agenda setiap pagi sebelum pembelajaran pada hari Selasa, Rabu dan Kamis akan dilakukan nya kelas Tahfiz dan tahsin, banyak memiliki ekstrakurikuler yang diminati siswa, memiliki citra/nama yang baik dimata kota Banjarmasin, memiliki siswa yang berprestasi dan berdaya saing tinggi dengan sekolah lain. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai akademik yang tinggi.

Berdasarkan analisa kami di sekolah ini inovasi yang cocok untuk diterapkan pada lingkungan pendidikan disekolah SMK ISFI Banjarmasin adalah dengan cara menjalankan kegiatan yang sudah disediakan disekolah dengan mencatat siswa yang datang terlambat ke sekolah dan memanggil siswa yang terlambat tersebut ke ruang BK untuk melakukan proses konseling.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, internet (web), dan informasi sekolah lainnya yang berhubungan dengan inovasi pendidikan. Analisis data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, dkk 2015: 77) dalam (Fadli, 2021).

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati dalam (Joesyiana, 2018).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2011: 135) dalam (Kamaria, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan, melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat dikembangkan potensi-potensinya. Bahwa peserta didik juga memiliki beberapa kewajiban yaitu: mematuhi dan

menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah, menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang terhubung dengan sekolah, menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya, menghormati sesama peserta didik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, ikut bekerjasama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungannya, menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang dewasa, hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.

Kegiatan belajar dan pembelajaran pada SMK ISFI Banjarmasin setiap hari Selasa sampai dengan Kamis diawali dengan kegiatan tahfidz dan tahsin qur'an pada pagi hari mulai pukul 07.15 WITA hingga pukul 08.15 WITA. Permasalahan yang paling sering terjadi pada SMK ISFI Banjarmasin ini adalah kedisiplinan waktu siswa dan siswi ketika pergi ke sekolah. Setiap hari sering kali ditemukan siswa yang terlambat dengan alasan macet, ketiduran, kehabisan bensin dan sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan yang ada pada diri siswa, terutama membagi waktunya dalam belajar. Agar siswa dapat masuk kelas tepat waktunya, maka datanglah ke sekolah 15 menit sebelum jam masuk dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukadi (2000:83) mengatakan bahwa: "Sebagai pelajar kebiasaan disiplin dalam menggunakan waktu ini harus benar-benar menjadi kepribadian yang tidak dapat dipisahkan. Datanglah ke sekolah tepat pada waktunya dan pulanglah kerumah pada waktunya. Juga manfaatkan masa muda untuk menuntut ilmu dengan demikian kesuksesan akan dapat diraih". Dengan demikian bagi siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, maka ia menjadi siswa kurang mempunyai kedisiplinan pribadi.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang berfungsi sebagai pengendalian dan juga pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang (Manshur, 2019). Dalam sari ddk 2020 Disiplin merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan, Selain itu disiplin juga tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin dari seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berupa kesadaran yang ada dalam diri seseorang sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang mana lingkungan ini telah memberikan contoh-contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan disiplin (Perwira, dkk. 2022).

Cara Mengatasi Hambatan Kedisiplinan Siswa di SMK ISFI Banjarmasin

Cara mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, dapat dilakukan dengan cara menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah. Aspek-aspek menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah, kerjasama antara siswa dengan guru dan mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran. Menambahkan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah dapat diwujudkan dari adanya kebiasaan siswa yang rajin dalam membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Bentuk lain dari cara mengatasi hambatan penerapan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran adalah kerjasama antara siswa dengan guru, terutama dalam menetapkan tata tertib sekolah, memberi nasehat yang membangun dengan penuh kasih sayang dan harapan. Selain itu guru juga perlu strategi agar

siswa menjadi disiplin dan tidak melanggar tata tertib yaitu dengan memberi hukuman dan membuat buku bagi siswa yang melanggar tata tertib (sistem point). Strategi tersebut sudah di gunakan di SMK ISFI Banjarmasin untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku, siswa akan diberi hukuman dan dicatat dalam buku melanggar tata tertib jika terlambat datang kesekolah akan tetapi tidak semua yang terlambat dihukum karena jika siswa terlambat 15 menit hanya dicatat di buku melanggar tata tertib dan dipersilahkan masuk ke kelas tahfidz, sebaliknya jika ada yang terlambat lebih dari 15 menit maka akan diberi hukuman oleh guru piket terkadang hukumannya berupa membaca surat yasin sebanyak 3 kali..

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dalam semua sekolah bahwa kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah itu sangat penting karena jika siswa disiplin terhadap peraturan sekolah maka apa pun yang dilakukan siswa tidak akan keluar dari aturan yang ada. kedisiplinan itu terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin dari seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berupa kesadaran yang ada dalam diri seseorang sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang mana lingkungan ini telah memberikan contoh-contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan disiplin. Apabila ada siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah maka siswa harus menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap sekolah dan juga kerja sama antara siswa dengan guru dalam mengembangkan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

1. Saran untuk siswa/i

Kita sebagai siswa/i harus selalu memiliki sikap disiplin terutama disiplin waktu agar kita tidak melewatkan kegiatan yang dilakukan dan agar kita tidak diberi hukuman karena datang terlambat.

2. Saran untuk guru

Untuk guru agar dapat lebih disiplin terutama saat datang ke sekolah karena hal tersebut dapat menjadi contoh bagi siswa/i

Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/PeKa/article/download/2740/1520/>
- Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>

- Perwira Afrida Nugraha Putri, dkk. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes*. Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. Hal 1393- 1396.
- Said Muhammad, dkk. 2021. *Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III*. Vol 08 No 1. Hal 01 – 06.
- Supiana, dkk. 2019. *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Vol 4 Nomor 2. Hal 193-208.
- Sukadi (2000). *Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Surakarta : PT. Pabelan.
- Sari M. Karlinda Maya, dkk. 2020. *Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu*. Vol 2 No. 1. Hal 29-39.
- Mardes Siska, dkk. 2022. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Era New Normal*. Vol 4 No. 1. Hal 569-575.